
Analisis Peran Guru Untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Sunggal

Helen Debora Sitorus¹

¹Universitas Negeri Medan

helenlasikin@gmail.com

ABSTRACT; *The purpose of this research is to analyze the role of teachers in developing listening skills of early childhood in TK Negeri Pembina Sunggal. This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this study were 2 teachers who teach at TK Negeri Pembina Sunggal and 12 children in Group B at TK Negeri Pembina Sunggal. The research instrument used observation sheets, interviews and documentation. This study emphasizes the development of children's language, especially in listening skills. The results of the study indicate that the development of children's listening skills at TK Negeri Pembina Sunggal is quite good. Teachers play an important role in the learning process, not only as a transmitter of knowledge, but also as a developer of children's language skills, especially in listening. The roles of teachers identified in developing children's listening skills include the role of teachers, guides, motivators, and facilitators. In practice, teachers use various learning methods such as telling stories with story books, playing with simple instructions, and using adequate and creative teaching aids and learning facilities. Teachers also actively involve children in the learning process through discussions and interactive activities. This study emphasizes the importance of the role of teachers in creating a learning environment that supports the development of listening skills in early childhood.*

Keywords: *Teacher Role, Listening Ability, Early Childhood.*

ABSTRAK; Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk menganalisis peran guru untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini di TK Negeri Pembina Sunggal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang Guru yang mengajar di TK Negeri Pembina Sunggal dan 12 Anak-anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Sunggal. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menekankan pada perkembangan bahasa anak khususnya pada kemampuan menyimak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan menyimak anak di TK Negeri Pembina Sunggal sudah tergolong baik. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pengembang kemampuan bahasa anak, khususnya dalam hal menyimak. Peran guru yang teridentifikasi dalam pengembangan kemampuan menyimak anak meliputi peran sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Dalam praktiknya, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti bercerita dengan buku cerita, bermain dengan instruksi sederhana, serta menggunakan alat peraga dan sarana

pembelajaran yang memadai dan kreatif. Guru juga melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi dan aktivitas interaktif. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan menyimak anak usia dini.

Kata Kunci: Peran Guru, Kemampuan Menyimak, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak usia dini baik jasmani maupun mental agar terpelihara dengan baik sesuai dengan usianya. Selama masa ini, anak-anak belajar menghadapi berbagai tantangan baru. Seperti halnya pertumbuhan dan perkembangan anak, fase awal adalah yang paling penting. Selama masa ini, anak-anak mempelajari berbagai hal dengan lebih mudah dan dapat menyimpannya dalam ingatan jangka panjang (Sasongko, et al, 2022). Karena itu, pada masa ini lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan potensi anak serta mendorong berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

Terdapat 6 aspek perkembangan anak yang harus disempurnakan oleh para pendidik, yaitu aspek perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan seni dan kognitif, nilai agama dan moral, serta perkembangan bahasa anak. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini mengikuti tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini itu sendiri. Periode ini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), dimana seluruh kemampuan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan signifikan.

Aspek perkembangan yang harus dimulai sejak usia dini adalah pengembangan keterampilan berbahasa. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat dalam bentuk lambang bunyi yang diperoleh oleh alat ucap manusia. Kemampuan berkomunikasi melalui bahasa merupakan salah satu aspek paling penting dalam kehidupan anak. Anak-anak mempelajari cara berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya melalui bahasa. Perkembangan bunyi memengaruhi perubahan dalam penggunaan bahasa. Seiring dengan meningkatnya keterampilan berbahasa, kemampuan anak untuk menyampaikan pikirannya kepada orang lain, terutama kepada teman sebaya, juga ikut berkembang. Kegiatan seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis menjadi bagian utama dalam membentuk kemampuan berbahasa seseorang (Rahmawati 2021). Manusia mempelajari 4 keterampilan bahasa dasar secara berturut-turut saat mereka mengembangkan keterampilan bahasa lainnya.

Salah satu keterampilan paling penting untuk pengembangan bahasa pada anak-anak adalah kemampuan menyimak.

Menyimak adalah kegiatan untuk menangkap makna suatu pesan. Menyimak dapat dilihat dari berbagai perspektif, yaitu sebagai reaksi, sebagai proses atau sebagai pengalaman inovatif. Menyimak sebagai sarana berarti seseorang memahami makna melalui mendengarkan. Hubungan baik dengan orang lain dibangun atas dasar mendengarkan, dan mendengarkan dalam hal ini merupakan fase partisipasi langsung oleh individu atau kelompok. Kemampuan menyimak sangat penting dalam komunikasi antarpribadi. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu mampu mengerti dan merespons apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya (Sukma & Saifudin, 2021).

Keterampilan menyimak ini sering terabaikan karena guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya lebih memprioritaskan perkembangan aspek lain dari perkembangan bahasa, yaitu membaca, menulis, dan berbicara, daripada menyimak. Menyimak sebetulnya suatu kegiatan di mana anak berusaha menafsirkan makna dari apa yang didengarnya. Pengetahuan dan pengalaman anak-anak memengaruhi cara mereka memahami bahasa yang mereka dengar. Karena itu, peran guru sangat penting dalam kesuksesan belajar siswa, karena guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka, baik secara pribadi maupun profesional. Dalam proses belajar, guru membantu siswa meningkatkan keterampilan menyimak agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan setiap anak.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan orang lain dengan seksama dan memahami apa yang mereka katakan untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Untuk itu, guru harus dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak. Agar supaya anak dapat terangsang lebih mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak, guru dapat memberikan stimulus serta penguatan positif yang baik untuk membantu mengembangkan keterampilan menyimak anak (Manik, R. T. Y., & Wulan, D. S. A., 2024).

Teori *Behaviorisme* (B.F. Skinner) mengatakan bahasa dipelajari melalui penguatan dan imitasi (Hidayat, 2023). Yang berarti bahwa perkembangan bahasa adalah hasil dari interaksi dengan lingkungan melalui proses penguatan. Untuk itu, pendidik dituntut untuk profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa, khususnya pada kemampuan menyimak

anak. Pendidik harus mampu berkolaborasi dengan anak, tentunya dengan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan perkembangan keterampilan menyimak anak (Indiaswari & Katoningsih, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Pembina Sunggal yang berada di Dusun I Jl. Aman Damai, Sei Semayang, Kec. Sunggal. Bahwa keterampilan menyimak anak sudah cukup baik. Namun terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menyimak, hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan tingkat aktif tidaknya anak dalam proses pembelajaran, anak tidak memperhatikan pada saat guru bercerita, anak sering meminta penjelasan ulang kepada guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan terkait cerita yang dijelaskan oleh guru sehingga dalam mengungkapkan sesuatu anak-anak ini terbatas. Ada juga beberapa anak yang aktif dalam proses pembelajaran, tetapi jawaban yang diberikan anak tersebut tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan bahasa khususnya kemampuan menyimak belum mencapai tingkat perkembangan anak. Maka dari itu, Peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Peran Guru Untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Sunggal”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Deskriptif kualitatif ialah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambar, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Sugiyono, 2021).

Subjek utama atau partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 2 orang Guru yang mengajar di TK Negeri Pembina Sunggal dan 15 Anak-anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Sunggal. dan Objek atau fokus yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah Peran guru dalam proses pengembangan kemampuan menyimak pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Sunggal, mencakup bagaimana guru menjalankan fungsinya dalam mendukung perkembangan bahasa anak sesuai dengan tahapan usia dini.

Pengumpulan data di lapangan pada penelitian ini dilakukan melalui teknik pengamatan

(observasi) dan wawancara serta dokumentasi sebagai penunjang. Observasi digunakan untuk mencatat perilaku atau kejadian tertentu secara langsung, sementara wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian untuk menggali informasi secara mendalam (Saleh, 2017).

Analisis data pada penelitian ini telah dilaksanakan bersamaan juga dengan proses pengumpulan data pada penelitian ini. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan *Miles* dan *Huberman* yang dimana kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan hingga selesai untuk menjenuhkan data. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan kemukakan mengenai hasil penelitian yang diperoleh yakni dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap guru kelompok B sebanyak 2 orang dan anak sebanyak 12 anak dari kelas B di TK Negeri Pembina Sunggal. Dari penelitian yang telah peneliti amati tentang kemampuan menyimak anak terdapat hasil, yaitu:

a. Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar peran guru untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan cara guru bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang menarik, seperti mendongeng, membacakan cerita, menggunakan lagu, puisi, atau permainan kata. Dari hasil observasi terhadap responden 1 dan 2 yakni Ibu Triana serta Ibu Vivin yang terlihat bahwa peran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menyimak sebagai pengajar yaitu mengajar anak dengan menyampaikan materi belajar menggunakan metode yang menarik, dengan cara melibatkan anak-anak dalam aktivitas langsung agar mendukung pemahaman mereka. Seperti pendidik meminta anak bercermin untuk mengenali wajah mereka, lalu anak menunjuk dan menyebut bagian-bagian tubuh yang diarahkan oleh pendidik. Hal tersebut dapat membuat anak tertarik mendengar ataupun melakukan segala sesuatu yang dikemukakan oleh pendidik dan sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak. Karena, pada saat guru memberikan arahan, anak belajar untuk mendengar dengan baik, memahami apa yang dimaksud, lalu mengikuti instruksi. Ini adalah bagian dari

proses menyimak. Jadi, melalui kegiatan yang menyenangkan dan langsung melibatkan anak, kemampuan menyimak mereka bisa berkembang dengan lebih baik.

b. Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing peran guru untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan cara guru membimbing anak melalui kegiatan seperti memberikan instruksi sederhana, mendiskusikan cerita yang didengar, dan memberikan kesempatan untuk bertanya serta berdiskusi. Guru juga memberikan arahan dan dukungan dalam memahami apa yang mereka dengar. Dari hasil observasi terhadap responden 1 dan 2 yaitu Ibu Triana serta Ibu Vivin yang terlihat bahwa peran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menyimak sebagai pembimbing yaitu membimbing anak untuk memahami maksud dari penjelasan guru sesuai dengan pemahamannya sendiri, dengan cara guru membimbing anak-anak dengan penuh kesabaran dan perhatian, memberikan penjelasan tentang cara menangkap kupu-kupu dengan lembut agar tidak menyakiti mereka, serta mengajarkan pentingnya menjaga dan menyayangi makhluk hidup. Guru pun aktif menjawab pertanyaan anak-anak dengan bahasa yang mudah dipahami, sambil terus memancing rasa ingin tahu mereka dengan pertanyaan balik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak berkembang melalui cara guru menjelaskan dengan sabar dan jelas. Saat guru menerangkan bagaimana cara menangkap kupu-kupu dengan hati-hati dan menjelaskan pentingnya menyayangi makhluk hidup, anak-anak belajar untuk mendengarkan dengan baik dan memahami isi penjelasan guru. Selain itu, guru menjawab pertanyaan anak-anak dengan bahasa yang mudah dipahami, lalu memberi pertanyaan balik untuk membuat anak lebih tertarik. Semua kegiatan ini membantu anak-anak melatih kemampuan menyimak, karena mereka diajak untuk memusatkan perhatian, memahami isi cerita dan merespons informasi secara aktif.

c. Sebagai Motivator

Sebagai motivator peran guru untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan cara guru memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan penghargaan atas upaya mereka, baik dalam menyimak maupun berkomunikasi. Dari hasil observasi terhadap responden 1 dan 2 yaitu Ibu Triana serta Ibu Vivin yang terlihat bahwa peran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menyimak sebagai motivator dengan cara menerima ataupun memberikan pujian kepada anak yang sudah memberikan respon seperti berupa pertanyaan atau pendapat, dengan cara guru memberikan pujian, semangat, dan dorongan

kepada anak-anak, seperti ketika mereka berhasil menirukan suara ayam atau menyebutkan nama ayam dengan benar, guru langsung merespons dengan kalimat positif. Hal ini berkaitan dengan kemampuan menyimak karena ketika anak menyimak dengan baik, mereka dapat menangkap informasi yang disampaikan guru, lalu merespons sesuai yang diminta. Pujian dari guru membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mendengarkan dan memberikan respons yang tepat.

d. Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator peran guru untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan cara guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan tenang, seperti mengatur ruang kelas agar bebas dari gangguan dan menyediakan berbagai media pembelajaran yang kreatif, seperti alat peraga. Guru juga memfasilitasi diskusi kelompok dan aktivitas interaktif untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Dari hasil observasi terhadap responden 1 dan 2 yaitu Ibu Triana serta Ibu Vivin yang terlihat bahwa peran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menyimak sebagai fasilitator dengan selalu menyediakan media pembelajaran yang berkreasi dan menyiapkan modul ajar yang membuat anak mengerti dengan baik isi dari pembelajaran, dengan cara guru mengadakan kegiatan membuat minuman tradisional bandrek bersama anak-anak, yang melibatkan bahan-bahan alami seperti jahe, serai, gula putih, gula merah, dan air. Guru dengan telaten menyiapkan semua bahan dan alat sebelum kegiatan dimulai, juga guru tidak hanya menjadi pemberi informasi, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi aktif, seperti membantu mencuci jahe, memotong serai (dengan pengawasan), dan mengaduk bahan-bahan dalam panci air hangat. Kegiatan tersebut, membantu anak belajar menyimak karena mereka harus mendengarkan penjelasan guru dengan baik agar bisa mengikuti setiap langkah dalam membuat bandrek, seperti mencuci jahe, memotong serai, dan mengaduk bahan. Dengan cara ini, anak-anak belajar menyimak secara aktif melalui kegiatan langsung yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia mereka.

2. Observasi Anak

No	Nama	Indikator Capaian Perkembangan					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Responden NL	B	B	B	B	B	B
2	Responden CE	B	BB	BB	BB	BB	BB
3	Responden OS	B	B	B	B	B	B
4	Responden PL	B	B	B	B	B	B
5	Responden FS	B	BB	B	BB	B	BB
6	Responden CS	B	B	B	B	B	B
7	Responden AS	B	B	B	B	B	B
8	Responden FP	B	BB	BB	BB	B	BB
9	Responden LJ	B	B	B	B	B	B
10	Responden AP	B	B	B	B	B	B
11	Responden GD	B	B	B	B	B	B
12	Responden AQ	B	B	B	B	B	B

Keterangan :

1. Tahap Mendengar
2. Tahap Memahami
3. Tahap Menginterpretasi
4. Tahap Mengevaluasi
5. Tahap Menanggapi

Keterangan capaian perkembangan anak :

B : Berkembang

BB : Belum Berkembang

Dari hasil penelitian observasi kemampuan menyimak anak diatas, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 9 anak yang tahapan kemampuan menyimaknya sudah berkembang yaitu anak yang berinisial NL, OS, PL, CS, AS, LJ, AP, GD dan AQ. Dikatakan bahwa tahapan kemampuan menyimak dari 9 anak tersebut sudah berkembang dilihat dari tahap mendengar anak-anak tersebut sudah mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh guru, begitu juga pada tahap memahami sudah mengerti dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh guru. Sama halnya dengan tahap menginterpretasi dan tahap mengevaluasi, dimana anak-anak tersebut sudah berusaha mencoba memahami dan menilai maksud dari penjelasan guru sesuai dengan pemahamannya sendiri. Serta pada tahap menanggapi juga sudah memberikan respon berupa pertanyaan.

Selanjutnya, dari hasil penelitian observasi kemampuan menyimak anak diatas juga terdapat 3 anak yang tahapan dalam kemampuan menyimaknya masih belum berkembang yaitu anak yang berinisial CE, FS dan FP. Adapun anak yang berinisial CE tahapan dalam kemampuan menyimaknya yang belum berkembang yaitu pada tahap mendengar CE sudah mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh guru tetapi pada tahap memahami CE masih belum mengerti dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh guru. Begitu juga pada tahap menginterpretasi dan tahap mengevaluasi CE tidak mencoba memahami dan menilai maksud dari penjelasan guru apakah sudah sesuai dengan pemahamannya sendiri serta pada tahap menanggapi CE juga tidak memberikan respon seperti berupa pertanyaan ataupun pendapat.

Kemudian pada anak yang berinisial FS, adapun tahapan kemampuan menyimaknya yang belum berkembang yaitu pada tahap mendengar FS sudah mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh guru tetapi pada tahap memahami FS belum mengerti dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh guru. Namun, walaupun begitu pada tahap menginterpretasi FS berusaha mencoba memahami maksud dari penjelasan guru sesuai dengan pemahamannya sendiri tetapi pada tahap mengevaluasi FS tidak menilai penjelasan yang diberikan oleh guru itu sudah sesuai dengan yang dia pahami atau tidak. Maka dengan itu, pada tahap menanggapi FS memberikan respon berupa pertanyaan.

Sedangkan pada anak yang berinisial FP, adapun tahapan kemampuan menyimaknya yang belum berkembang yaitu pada tahap mendengar FP sudah mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh guru tetapi pada tahap memahami FP belum mengerti dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu, pada tahap menginterpretasi dan tahap mengevaluasi FP tidak mencoba memahami dan menilai maksud dari penjelasan guru apakah sudah sesuai dengan pemahamannya sendiri atau tidak, namun pada tahap menanggapi FP memberikan respon berupa pertanyaan.

3. Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru dikelas B tentang peran guru mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini di TK Negeri Pembina Sunggal, bahwa cara yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan menyampaikan materi belajar dengan metode yang menarik dengan cara menggunakan media yang menarik perhatian anak, aktivitas berbasis proyek,

diskusi, pengalaman langsung dan menggunakan teknologi serta kolaborasi. Yang dimana cara tersebut tidak menggunakan 1 metode saja, ada metode bercerita dan metode bermain. Hal tersebut dapat meningkatkan minat dan konsentrasi anak dalam menyimak, sehingga anak lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh guru.

Selain pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing. Cara yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan membimbing anak seperti memberikan cerita yang menarik dengan bahasa yang jelas, menggunakan ekspresi atau intonasi, mengajukan pertanyaan, menggunakan gambar atau ilustrasi, mengulangi cerita, mengajak anak berpartisipasi dan bisa juga menggunakan teknologi seperti video serta guru mengaktifkan diskusi dengan meminta anak untuk berbagi pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain. Hal tersebut dapat membantu anak mengembangkan keterampilan menyimak secara lebih efektif, karena anak tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga belajar memahami isi cerita, mengenali intonasi dan ekspresi serta menghubungkan informasi yang disampaikan oleh guru dengan pengalaman mereka sendiri.

Sebagai motivator yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan memotivator anak dengan cara memberikan reward berbentuk pujian kepada anak yang sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dan pada saat anak dapat menceritakan kembali terkait materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat mendorong semangat dan kepercayaan diri anak dalam menyimak dan merespons informasi yang diterima, karena anak merasa dihargai atas usaha dan pencapaiannya. Pemberian reward juga dapat menumbuhkan motivasi anak untuk lebih aktif lagi menyimak dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator, cara yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu memfasilitasi anak dengan menata ruang kelas dengan nyaman dan aman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menjalin komunikasi, menggunakan modul ajar dan metode pembelajaran yang tepat dan kreatif, menyediakan alat peraga seperti permainan kartu huruf/angka/kata/kalimat, cerita seri dll. Selain itu, guru juga memfasilitasi diskusi kelompok disaat awal, inti dan akhir pembelajaran, aktivitas interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran melalui permainan dan sesi tanya jawab. Hal tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan merangsang minat anak untuk menyimak secara aktif, karena anak merasa nyaman, aman, dan

termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan dukungan alat peraga dan metode yang kreatif, anak dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta mengembangkan kemampuan menyimak melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang menyenangkan. Fasilitasi diskusi dan aktivitas interaktif juga membantu anak untuk belajar menyimak dengan lebih fokus, memahami informasi secara menyeluruh, serta menghargai ide dan pendapat teman-temannya, sehingga kemampuan menyimaknya berkembang secara optimal.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak, karena guru merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses belajar mengajar yang berperan penting salah satunya yaitu untuk mengembangkan kemampuan bahasa terutama kemampuan menyimak anak, peran yang dilakukan oleh guru harus membuat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan menyimak anak agar mereka terampil dalam melaksanakan kegiatan, selain itu guru juga harus menjadi teladan dalam hal mendengarkan dengan penuh perhatian saat anak berbicara, menunjukkan bahwa menyimak adalah bagian penting dari komunikasi yang baik.

Adapun peran guru di TK Negeri Pembina Sunggal terhadap responden 1 dan 2, Ibu Triana dan Ibu Vivin yaitu sudah terlihat menjalankan perannya sebagai pengajar dengan mengajarkan anak dan menyampaikan materi belajar menggunakan metode yang menarik seperti menggunakan media yang menarik perhatian anak, aktivitas berbasis proyek, diskusi, pengalaman langsung dan menggunakan teknologi serta kolaborasi. Yang dimana cara tersebut tidak menggunakan 1 metode saja, namun ada metode bercerita dan metode bermain juga.

Sebagai pembimbing yang terlihat yaitu dengan membimbing anak seperti memberikan cerita yang menarik dengan bahasa yang jelas, menggunakan ekspresi atau intonasi, mengajukan pertanyaan, menggunakan gambar atau ilustrasi, mengulangi cerita, mengajak anak berpartisipasi dan bisa juga menggunakan teknologi seperti video serta guru mengaktifkan diskusi dengan meminta anak untuk berbagi pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain. Sebagai motivator yang terlihat yaitu dengan memotivator anak dengan cara memberikan reward berbentuk pujian kepada anak yang sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dan pada saat anak dapat menceritakan kembali terkait materi yang disampaikan oleh guru. Dan sebagai fasilitator, yang terlihat yaitu memfasilitasi anak dengan menata ruang kelas dengan

nyaman dan aman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menjalin komunikasi, menggunakan modul ajar dan metode pembelajaran yang tepat dan kreatif, menyediakan alat peraga seperti permainan kartu huruf/angka/kata/kalimat, cerita seri dll. Selain itu, guru juga memfasilitasi diskusi kelompok disaat awal, inti dan akhir pembelajaran, aktivitas interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran melalui permainan dan sesi tanya jawab.

Hal ini sejalan dengan teori Behaviorisme (B.F. Skinner) yang mengatakan bahwa bahasa dipelajari melalui penguatan dan imitasi (Hidayat, 2023). Yang dimana penguatan tersebut didapatkan anak melalui guru jika dalam lingkungan sekolah. Untuk itu, guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator dan fasilitator dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak salah satunya yaitu kemampuan menyimak (Yasaratodo, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “peran guru mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini di TK Negeri Pembina Sunggal” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menjalankan fungsi dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak salah satunya yaitu kemampuan menyimak pada diri anak. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa guru sudah menjalankan peran dengan baik dan terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, adapun peran guru untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak di TK Negeri Pembina Sunggal yaitu : peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai fasilitator.
2. Dari hasil wawancara terhadap guru di TK Negeri Pembina Sunggal untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode bercerita menggunakan buku cerita dan metode bermain menggunakan kegiatan instruksi sederhana, menggunakan alat peraga dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai dan kreatif serta melibatkan anak dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan aktivitas interaktif

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. W., & Pauweni, A. J. (2019). Peran Guru terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(2), 37–45.
<https://doi.org/10.37411/jecej.v1i2.57>
- Diputera, A. M. (2022). *Statistik Pendidikan Analisis Asesmen Menggunakan Jamovi* (Yogyakarta). CV Bintang Semesta Media.
- Girsang, M. L., Ridlo, M. R., & Utari, A. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B di TK Mawar Indah Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 258–269. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.71>
- Hidayat, Y. (2023). Teori Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal INTISABI*, 06(02), 1–10.
- Ifadah, A. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Dengan Media Boneka Tongkat. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 93.
<https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.258>
- Indiaswari, T. K., & Katoningsih, S. (2023). Evaluasi Peran Guru dalam Pembelajaran Bercerita Guna Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3675–3683.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4675>
- Juni, A., Amalia, D., Padilah, F., Siregar, H. H., & Anggraini, E. S. (2024). Peran Guru dalam Membangun Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini. 2(1), 232–234.
- Listia, W. N., Tobing, D. L., Nasution, R. H., Sihombing, Y. T., & Anzelina, W. (2023). Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Memberikan Penguatan Kepada Anak Usia Dini. *Gifted: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 18–22.
<https://doi.org/10.37985/gifted.v1i1.4>
- Manik, R. T. Y., & Wulan, D. S. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book untuk Perkembangan Bahasa Lisan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Ambarita. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 22-37.
- Marbun, S., & Nurhayatun, S. (2023). Penggunaan Media Flashcard Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1), 54.
<https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.45327>

- Munar, A. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Niati, W. (2019). Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education Wika Niati Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Darma Wanita Kab.Seluma. *Of Early Childhood Islamic Education*, 3(1), 38–48.
- Nirmala, D., Wibowo, D., & Akbar, K. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Negeri 09 Tanjung Lay. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i1.1002>
- Pitria, Y., & Damanik, S. H. (n.d.). ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AN-NUR GUNTING SAGA. 11(November 2024), 117–122.
- Qalbi, Z., Marlina, S., Febryan Putera, R., Hidayati, I., & Eka Daryati, M. (2020). Pengaruh Permainan Maze Terhadap Kemampuan Bercerita di TK Negeri 1 Padang Baru. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 287–294. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.1013>
- Rahayu, E. P., Arfini, B. D., & Iswandi, L. (2022). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Paud As Syuhada Tanjung Lomobok Timur. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi*, 5(2), 95–102.
- Rahmawati, I. Y., Nurlianharkah, R., Hasanudin, C., & Fadlillah, M. (2021). Aktualisasi Whole Language sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 49-60.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sasongko, D., Rizka, M., & Suharyani, S. (2022). Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendidikan Keluarga : Studi Peran Orangtua di PAUD Permata Bangsa Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 133-143. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4463>
- Setiyawan, Radius., Nasrullah, Dede., & Efendi, J. Fery. (2020). Jejak langkah : perjalanan rektor UMSurabaya dari masa ke masa.
- Srinahyanti & Sari W. W (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. Medan
- Sugiyono (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: penerbit alfabeta bandung

Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik.

Tarigan, Guntur, Henry. 2018. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Yasaratodo (2022). Profesi kependidikan. Medan: unimed press universitas negeri medan

Yus, A., & Widya Sari, W (2020). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta).

KENCANA